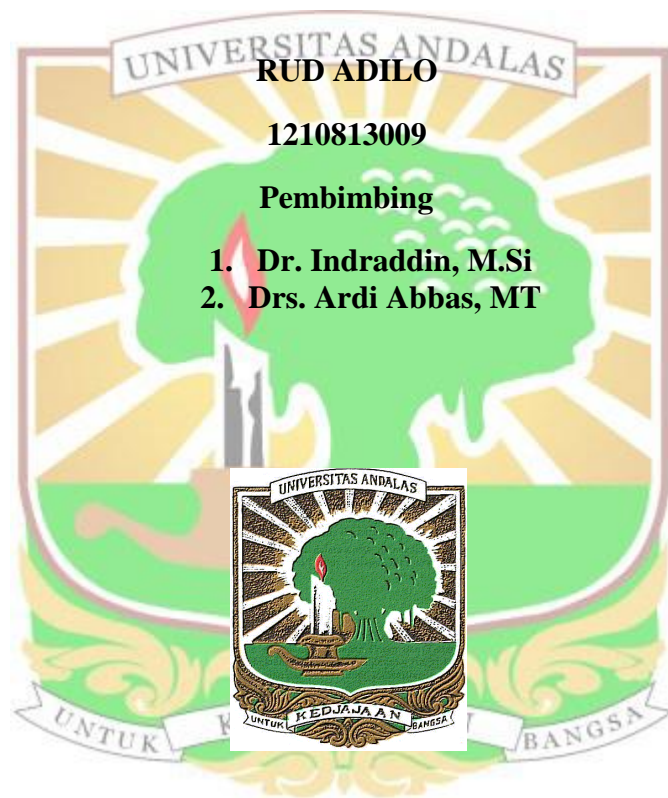


**KENDALA SOSIOKULTURAL PENGEMBANGAN
USAHA RUMAH BATIK MINANG PANYAKALAN
KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Oleh



RUD ADILO

1210813009

Pembimbing

- 1. Dr. Indraddin, M.Si**
- 2. Drs. Ardi Abbas, MT**

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG 2018

ABSTRAK

RUD ADILO, 1210813009. Jurusan Sosiologi, Falkutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Kendala Sosio Kultural Pengembangan Usaha Rumah Batik Minang Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Pembimbing I, Dr. Indraddin, M.Si. Pembimbing II, Drs. Ardi Abbas, MT.

Peningkatan ekonomi masyarakat sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu caranya memberdayakan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat Nagari Panyakalan memiliki usaha Rumah Batik Minang yang dulunya sempat memiliki kemajuan usaha lebih baik tetapi pada saat ini perkembangan usaha Rumah Batik Minang terus menurun. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini mendeskripsikan kendala sosio kultural pengembangan usaha Rumah Batik Minang Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara mendalam (tidak berstruktur). Teori yang digunakan adalah teori interaksionisme simbolis Herbert Blumer, dia menyatakan bahwa pada dasarnya semua manusia kemampuan untuk berpikir, kemudian kemampuan berpikir tersebut digunakannya untuk berintegrasi yang mempelajari makna dan simbol, sehingga kemampuan itu menciptakan tindakan dan interaksi khas manusia.

Hasil penelitian semua kendala yang dihadapi usaha Rumah Batik Minang memperlihatkan kendala sosial kultural berpengaruh terhadap usaha pengembangan batik. Tidak hanya aspek ekonomi yang mempengaruhi perkembangan tersebut tetapi juga aspek sosial kultural tidak kalah penting dari aspek ekonomi. Kendala sosio kultural ini terlihat pada budaya membatik bukan warisan budaya masyarakat Minang, tidak memiliki kemampuan dasar membatik, kesulitan menjadi pengrajin batik, pengetahuan masyarakat mengenai batik, ketergantungan kepada tenaga dari luar, kurangnya upaya pemasaran, konsumen sulit untuk membeli bahan batik mahal, perubahan status pernikahan, peran ganda pengrajin batik perempuan, tidak mampu memanfaatkan modal sosial, dan terakhir kurangnya bantuan dan dukungan pemerintah.

Kata kunci : kendala, sosiokultural, perkembangan, simbol.

ABSTRACT

RUD ADILO, 1210813009. Departement of Sociology, Faculty of Social and Politics Sciences, University of Andalas Padang. Thesis Title: Socio-Cultural Constraints of Business Development for Rumah Batik Minang Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Supervisor I, Dr. Indraddin, M.Si. Supervisor II, Drs. Ardi Abbas, MT.

Improving the economy of the community is very important to increase the welfare of the community, one of the ways to empower the UMKM (Micro Small and Medium Enterprises) carried out by the community. Nagari Panyakalan community owns the Rumah Batik Minang business which used to have better business progress but at this time the development of Rumah Batik Minang business continues to decline. Therefore the purpose of this study describes Socio-Cultural Constraints of Rumah Batik Minang Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok In Developing His Business. The study was conducted with a qualitative approach and in data collection used in-depth interview techniques (not structured). The theory used is the symbolic interactionism theory of Herbert Blumer, he states that basically all humans have the ability to think, then the ability to think is used to integrate which studies meaning and symbol, so that ability creates actions and interactions typical of humans.

The results of the research on all the obstacles faced by Rumah Batik Minang business show that cultural and social constraints have an effect on the efforts to develop batik. Not only the economic aspects that influence this development but also the socio-cultural aspects are no less important than the economic aspects. This socio-cultural constraint can be seen in the batik culture, not the Minang people's cultural heritage, lacking basic batik skills, difficulty being batik craftsmen, people's knowledge of batik, dependence on outside workers, lack of marketing efforts, consumers difficult to buy expensive batik materials, status changes marriage, the dual role of female batik artisans, unable to take advantage of social capital, and finally the lack of government assistance and support.

Keywords: constraints, Socio-Cultural, development, symbols.